



DINAMIKA JURUSAN TAFSIR HADIS UIN IMAM BONJOL PADANG

Syafruddin, Sri Chalida, Mhd. Idris

UIN Imam Bonjol Padang

syafruddin@uinib.ac.id, srichalida@uinib.ac.id, mhdidris@uinib.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya Jurusan Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama IAIN Imam Bonjol Padang (sekarang sudah beralih status menjadi UIN Imam Bonjol Padang). Di samping itu penelitian ini juga ingin mengetahui hasil *tracer study* lulusan Jurusan Tafsir Hadis. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Di samping itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi yang dikembangkan oleh Husserl. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan di Padang dimulai pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah berdirinya Jurusan Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, dimulai pada tahun 1989 dengan dipindahkannya Jurusan Tafsir Hadis yang sebelumnya berada pada Fakultas Syariah ke Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Hasil *tracer study* lulusan menunjukkan bahwa mayoritas alumni tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh pekerjaan lebih kurang 1 – 6 bulan setelah menamatkan pendidikannya. Di samping itu, pekerjaan mereka relevan dengan pendidikan yang diperolehnya.

Kata Kunci: *Dinamika, Tafsir Hadis, Tracer Study*

Abstract This study aims to determine the history of the establishment of the Department of Tafsir hadis at the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies at IAIN Imam Bonjol Padang (now it has changed its status to UIN Imam Bonjol Padang). In addition, this research also wants to know the results of the tracer study of the Tafsir Hadis Department graduates. This research is a field research (field research) using a qualitative approach that is descriptive analytical. In addition, this study also uses the phenomenological approach developed by Husserl. This research was conducted for 3 months in Padang starting from June to August 2017. The results showed that the history of the establishment of the Tafsir Hadis Department at the Faculty of Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, began in 1989 with the transfer of the Tafsir Hadis Department which was previously in the Sharia Faculty to the Ushuluddin Faculty of IAIN Imam Bonjol Padang. The results of the tracer study of graduates show that the majority of alumni do not need a long time to get a job, approximately 1 - 6 months after completing their education. Besides, their work is relevant to the education they get.

Keywords: *Dynamics, Tafsir Hadith, Tracer Study*

PENDAHULUAN

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Jurusan Tafsir Hadis berawal dari kebijakan Kementerian Agama di bawah kepemimpinan Prof. Dr.

Muhammad Quraish Shihab, M. A. dengan memindahkan Jurusan Tafsir Hadis yang selama ini berada pada Fakultas Syariah ke Fakultas Ushuluddin pada tahun 1989. Sejak saat itu

diselenggarakanlah Jurusan Tafsir Hadis ini untuk Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Nomor 29 tahun 1989 tanggal 08 Juli 1989 tentang Pembukaan Jurusan-jurusan pada IAIN Imam Bonjol Padang. Dalam perjalanan selanjutnya, pada tanggal 29 Juni 1999, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama menegaskan kembali tentang penyelenggaraan Jurusan dan Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri IAIN Imam Bonjol Padang, salah satu di antaranya adalah Jurusan Tafsir Hadis.

Pada tahun 2009, terjadi penetapan pembedangan ilmu oleh Menteri Agama yang dituangkan melalui PMA no 36 tahun 2009, setelah itu diikuti juga dengan munculnya Peraturan Dirjen Pendis No 1429 tahun 2012 terkait pembedangan ilmu. Di antara pembedangan ilmu itu adalah studi Tafsir Hadis yang dibagi dan dipisah menjadi dua prodi yaitu Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan prodi Ilmu Hadis (ILHA). Semenjak hadirnya prodi Tafsir Hadis dilingkupi PTKI di Indonesia belum ada sejarahnya pemisahan antar dua keilmuan tersebut. Oleh karena itu, keluarnya PMA no 36 tahun 2009 merupakan babak baru dalam studi keilmuan Alquran dan Hadis di Indonesia.

Pemisahan prodi Tafsir Hadis menjadi dua prodi baru ini menimbulkan pro dan kontra. Pendapat yang setuju dengan adanya pemisahan ini menyatakan bahwa tuntutan zaman menghendaki adanya spesifikasi keilmuan sehingga legalitas keilmuan diakui, seperti jurusan-jurusan lain yang memiliki nama satu keilmuan. Di samping itu, pemisahan kedua ilmu penting dilakukan agar kedua ilmu ini bisa berkembang lebih pesat lagi. Sementara mereka yang berpendapat tidak setuju dengan pemisahan keilmuan ini

berpendangan bahwa dua ilmu ini tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Mana mungkin Alquran dapat dipisahkan dengan hadis, demikian juga sebaliknya. Hubungan yang erat antara kedua objek ilmu ini, membuat studi kedua keilmuan ini, di Indonesia, tidak pernah berpisah.

Sebelum keluarnya PMA No 36 tahun 2009 tentang pembedangan ilmu yang kemudian dikuatkan dengan Peraturan Dirjen Pendis No 1429 tahun 2012 dan Peraturan Dirjen Pendis No 3389 tahun 2013, dalam sejarah perguruan tinggi Islam di Indonesia, studi Alquran selalu bergandengan tangan dengan studi Hadis, yang bernaung dalam satu jurusan, yaitu Jurusan Tafsir Hadis. Hal ini karena keduanya sama-sama sumber utama ajaran Islam.

Pembagian jurusan Tafsir Hadis menjadi dua jurusan sebagaimana tuntutan PMA No 36 tahun 2009 di atas, menimbulkan banyak pertanyaan. Apakah jurusan Tafsir Hadis yang selama ini diselenggarakan di Fakultas Ushuluddin belum mencapai sasaran?, atau apakah pemisahan Jurusan Tafsir Hadis ini mengikuti kebutuhan dunia kerja, atau apakah pemisahan jurusan Tafsir Hadis ini tuntutan zaman atau kebutuhan?, Bagaimana hasil pelacakan para alumni Tafsir Hadis yang sudah banyak berkiprah di dunia kerja? dan banyak lagi pertanyaan yang akan muncul dengan berlakunya PMA No. 36 Tahun 2009.

Untuk menyikapi permasalahan di atas, peneliti merasa kajian ini sangat penting diangkat dengan judul penelitian: *Dinamika Jurusan Tafsir Hadis UIN Imam Bonjol Padang*. Sejauh penelusuran yang dilakukan dari berbagai sumber, peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun ditemukan penelitian lain tentang jurusan Tafsir Hadis ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Faizin dan kawan-kawan tentang "Pengembangan Studi Hadis di IAIN

Imam Bonjol Padang: Telaah Epistemologi terhadap Karya Skripsi di Bidang Hadis". Dalam penelitian ini dijelaskan ada tiga pola penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis yakni studi kualitas hadis, studi pemahaman hadis dan studi teori ilmu hadis. Rahmi dan kawan-kawan juga melakukan penelitian dengan judul: "Respon Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol terhadap Peraturan Dirjen Pendis No. 1429/2012", penelitian ini mengkaji perubahan nama Jurusan Tafsir Hadis ke Ilmu Alquran dan Tafsir serta Ilmu Hadis. Kedua penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Secara praktis penelitian ini sangat dibutuhkan sebagai batu pijakan perubahan nomenklatur Jurusan Tafsir Hadis menjadi Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) dan Program Studi Ilmu Hadis (ILHA) berdasarkan PMA Nomor: 33 tahun 2016, yang dikuatkan dengan SK Dirjen Pendis Nomor: 7355 tahun 2016.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya Jurusan Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama IAIN Imam Bonjol Padang (sekarang sudah beralih status menjadi UIN Imam Bonjol Padang). Di samping itu penelitian ini juga ingin mengetahui hasil *tracer study* lulusan Jurusan Tafsir Hadis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Penelitian akan diupayakan dapat memberikan gambaran bagaimana keberadaan Jurusan Tafsir Hadis sejak berdirinya pada tahun 1989 sampai saat ini tahun 2017.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang dikembangkan oleh Husserl sebagaimana yang dikutip Paulus Wahana, yaitu usaha

spekulatif untuk menentukan hakikat, yang seluruhnya didasarkan kepada pengujian dan penganalisisan terhadap yang tampak.

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua kelompok besar: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini yakni subjek penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Untuk memperoleh data itu, peneliti akan melakukan wawancara (*interview*) dengan beberapa informan yaitu pengelola Jurusan Tafsir Hadis (Dekan, Ketua dan Sekretaris Jurusan, Dosen, Tenaga Kependidikan yang terkait dengan Jurusan Tafsir Hadis dan lain-lain). Data juga diperoleh dari mahasiswa aktif yang menempuh pendidikannya di Jurusan Tasir Hadis, para alumni dan pengguna jasa dari alumni.

Adapun sumber sekunder adalah sumber informasi tambahan (informan) yang yang diperoleh dari beberapa dokumen baik yang terdapat di Jurusan Tafsir Hadis maupun yang terdapat di bagian akademik Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, seperti rekapitulasi mahasiswa, dokumentasi acara yang pernah diadakan Jurusan Tafsir Hadis, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan melalui cara: wawancara, angket dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Jurusan Tafsir Hadis

Program Studi Tafsir Hadis berada di bawah naungan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E/ 153 / 1999 tanggal 29 Juni 1999 tentang penyelenggaraan Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

Sementara SK Perbanjangan Izin: Dj. I / 197/2009 tertanggal 14 April 2009. Program Studi Tafsir Hadis ini sudah terakreditasi B oleh BAN-PT, sesuai dengan SK BAN-PT Nomor: 051/BAN-PT/Ak.XII/S1/IV/2010 tertanggal 1 April 2010.

Sebelum terjadinya pemisahan dua keilmuan ini dan sebelum alih status IAIN menjadi UIN pada 07 April 2017 yang tertera dalam Perpres No. 35 tahun 2017 maka visi program studi Tafsir Hadis merupakan turunan dari visi dan misi Fakultas Ushuluddin yakni “menjadi fakultas yang *excellent* dalam pengkajian pokok-pokok agama Islam secara mendalam”. Dari visi ini dirumuskan visi program studi Tafsir Hadis yaitu: “pada tahun 2020 Program Studi Tafsir Hadis unggul dan terkemuka dalam mengembangkan studi Tafsir dan Hadis”

Program studi Tafsir Hadis telah merumuskan misi yang merupakan turunan dari visi program studi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan studi tafsir dan hadis.
2. Mengembangkan penelitian tafsir dan hadis yang bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat.
3. Berperan serta dalam penyelesaian persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan aplikasi studi al-Quran dan hadis.
4. Mengembangkan sistem penjaminan mutu internal.
5. Mengembangkan infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi informasi.
6. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dosen dan tenaga kependidikan yang profesional.

7. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berorientasi pada pengembangan studi tafsir dan hadis di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai program studi adalah:

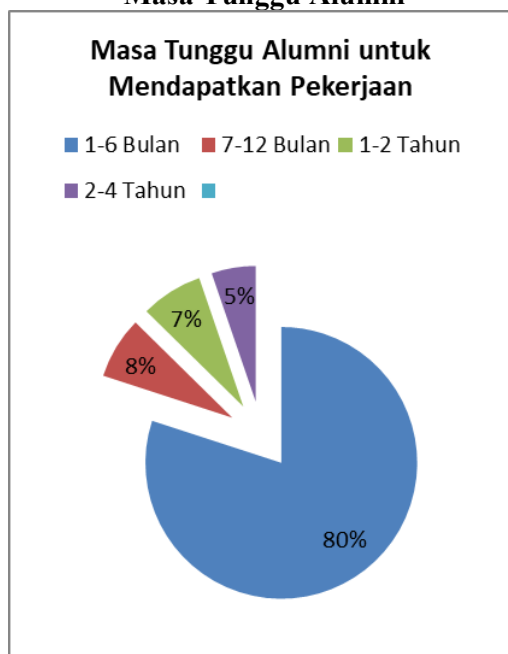
1. Menghasilkan peserta didik untuk menjadi *mufassir* dan *muhadits* yang berkualitas dan profesional yang mampu memadukan keilmuannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Mengembangkan penelitian di bidang al-Quran dan hadis dengan berpijak pada paradigma integratif dengan ilmu-ilmu lainnya yang bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat luas.
3. Memberikan alternatif pemecahan yang bersifat praktis terhadap persoalan yang terjadi di tengah masyarakat, melalui hasil kajian dan penelitian di bidang al-Qur'an dan Hadis
4. Terlaksananya sistem penjaminan mutu internal
5. Tersedianya infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi informasi
6. Terciptanya kualitas sumber daya manusia dosen dan tenaga kependidikan yang profesional
7. Terjalinnnya kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berorientasi pada pengembangan studi tafsir dan hadis di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan jurusan di atas, maka mata kuliah Jurusan Tafsir Hadis disusun sesuai dengan visi dan misi di atas.

Hasil Pelacakan Lulusan Tafsir Hadis

1. Masa Tunggu Alumni untuk Mendapatkan Pekerjaan

Gambar 1
Masa Tunggu Alumni



Berdasarkan data dari 95 alumni yang berhasil peneliti peroleh melalui angket, dapat diketahui bahwa umumnya alumni jurusan Tafsir Hadis tidak terlalu lama menunggu untuk mendapatkan pekerjaan, yakni 80% memperoleh pekerjaan dalam jangka waktu 0-6 bulan, 8% dalam jangka waktu 7-12 bulan, 7% dalam jangka waktu 1-2 tahun, 2% dalam jangka waktu 2-3 tahun dan 3% dalam jangka waktu 3-4 tahun. Hal ini tergambar dari ungkapan yang dikemukakan oleh M. Zulfadhli bahwa pekerjaan pertamanya adalah penggerak pembangunan pedesaan dengan mengikuti PSP3 (Program Sarjana Pergerakan Pembangunan Desa) yang diperolehnya setahun setelah menamatkan pendidikan. Yazid Amel Ma'ruf mengungkapkan bahwa 2 bulan setelah ia menamatkan pendidikan ia mengajar mata pelajaran agama pada salah satu Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Yusrizal

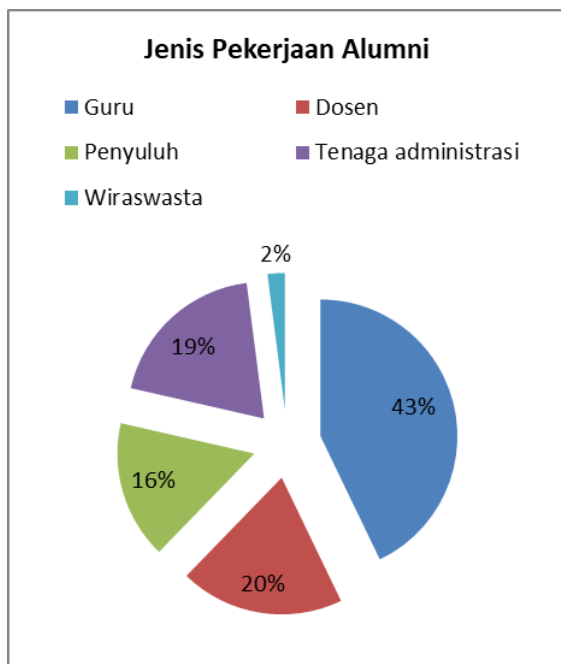
Efendi mengutarakan bahwa begitu ia menamatkan pendidikan, ia langsung mendapatkan pekerjaan, hal senada juga diungkapkan oleh Sri Chalida, bahwa ia bersama teman seangkatannya Taufiqurrahman juga tidak mengalami masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan.

Alumni yang membutuhkan waktu tunggu yang lama, 2-4 tahun untuk mendapatkan pekerjaan berjumlah 5 % dari 95 data alumni yang terdata oleh tim peneliti. Dari informasi angket yang diperoleh maka ditemukan bahwa kebanyakan mereka yang lama menunggu adalah mereka yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2. Pada dasarnya mereka kuliah sambil bekerja, namun mereka menganggap pekerjaan yang sedang mereka geluti belum sesuai dengan yang diharapkan. Di antara mereka ada yang bekerja sebagai guru TPA, penyuluh agama dan pembina asrama di sebuah pesantren, akan tetapi semua pekerjaan itu belum dianggapnya sebagai sebuah pekerjaan tetap karena mereka memfokuskan diri untuk menyelesaikan studinya.

Berdasarkan informasi data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan bahwa masa tunggu alumni Tafsir Hadis untuk mendapatkan pekerjaan tidak butuh waktu yang panjang. Mayoritas mereka mendapatkan pekerjaan beberapa bulan setelah menyelesaikan pendidikannya di IAIN Imam Bonjol Padang. Hal ini menunjukkan bahwa alumni sangat dibutuhkan kehadirannya di tengah masyarakat.

Apabila dilihat dari jenis pekerjaan alumni maka dapat dilihat dari data di bawah ini:

Gambar 2.
Jenis Pekerjaan Alumni



Data di atas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan alumni Tafsir Hadis sangat beragam, seperti guru, dosen, penyuluh, tenaga administrasi, wiraswasta, dan lain-lain. Alumni yang berprofesi sebagai guru berjumlah 43 %. Mereka mengajar di berbagai lembaga, baik swasta maupun negeri. Di antara mereka ada yang mengajar di sekolah negeri sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ada juga yang mengajar di pesantren sebagai pembina tahfizh, pembina asrama dan pengajar al-Qur'an dan Tafsir.

Di samping menjadi guru, alumni Tafsir Hadis ada juga yang berprofesi sebagai dosen dengan jumlah presentase 20 %. Mereka mengajar di berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Banyak di antara mereka yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Namun, ada juga di antara mereka yang berstatus sebagai Dosen Tetap Non-PNS dan Dosen Luar Biasa (DLB) di beberapa Perguruan Tinggi.

Alumni Tafsir Hadis juga ada yang berprofesi sebagai penyuluh sebanyak 19 % dari data jumlah angket. Mereka ada yang berprofesi sebagai

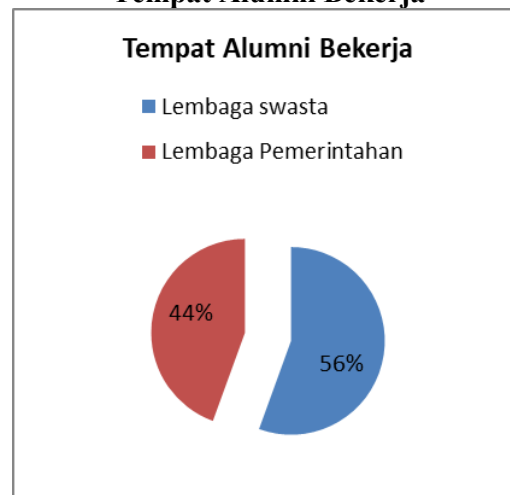
kepala Kantor Urusan Agama (KUA) yang ada terdapat pada kecamatan dan ada juga bekerja sebagai penyuluh agama.

Data tabel di atas juga menunjukkan bahwa alumni Tafsir Hadis ada juga yang berprofesi sebagai tenaga administrasi pada berbagai lembaga yang berjumlah 19 %. Di samping itu, ada juga di antara mereka yang berprofesi sebagai wiraswasta dengan jumlah presentase sebanyak 2%.

Berdasarkan informasi data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa alumni Tafsir Hadis memiliki pekerjaan yang beranekaragam. Mereka ada yang bekerja di lembaga pemerintahan dan ada juga yang bekerja di lembaga swasta.

Apabila dilihat dari tempat alumni bekerja maka dapat dilihat dari data di bawah ini:

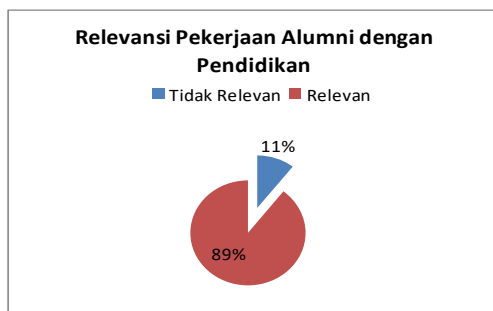
Gambar 3.
Tempat Alumni Bekerja



Berdasarkan data tabel di atas dapat dipahami bahwa alumni Tafsir Hadis ada yang bekerja pada lembaga swasta berjumlah 56 % dan yang bekerja pada lembaga pemerintahan berjumlah 44 %. Data ini menunjukkan bahwa alumni Tafsir Hadis dapat bersaing dengan alumni lain sehingga mereka bisa bekerja baik di lembaga swasta maupun di lembaga pemerintahan.

2. Relevansi Pekerjaan Alumni dengan Pendidikan

Gambar 4
Relevansi Pekerjaan Alumni dengan Pendidikan



Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa dari 95 data alumni yang peneliti peroleh umumnya pekerjaan alumni jurusan Tafsir Hadis relevan dengan pendidikan yang diterimanya, yakni 89% dengan jenis pekerjaan sebagai guru atau dosen pada lembaga pemerintah atau swasta, sebagai penyuluh agama, kolektor badan wakaf, tenaga administrasi di lembaga pemerintah atau swasta, maupun sebagai tenaga legislatif seperti yang dikemukakan Darmon yang langsung bekerja pada kantor DPRD Kabupaten Padang Pariaman yang akhirnya terpilih sebagai salah seorang anggota DPRD selama 3 priode berturut-turut. Menurut Darmon, pekerjaannya relevan dengan pendidikan yang diperolehnya pada jurusan Tafsir Hadis karena basic dan dasar dunia politik tidak bisa terlepas dari tafsir dan hadis baik dalam pelaksanaan di lapangan maupun dalam penerapan terhadap diri pribadi.

Hanya 11% alumni yang menyatakan pekerjaannya tidak relevan dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya pada Jurusan Tafsir Hadis, yakni ada yang bekerja sebagai dealer mobil, pedagang yang memodali sendiri usahanya, guru di sekolah umum yang mesti memiliki kemampuan pedagogik yang tidak didapatkan pada Jurusan Tafsir Hadis, seperti yang diungkapkan Ardi

dan Cindra tenaga pemasaran pada SPO PT Tiga Serangkai Banda Aceh.

3. Pendapat Alumni terhadap Kompetensi Lulusan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket tentang pendapat alumni terhadap kompetensi lulusan tafsir hadis, maka banyak di antara mereka yang memberikan saran dan masukan terhadap dinamika jurusan tafsir hadis. Di antaranya Menurut Rahmi Syahriza kompetensi/kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa Tafsir Hadis terhadap dunia kerja menyatkan bahwa:

“Menurut saya, kompetensi keilmuan Tafsir dan Hadis yang dimiliki perlu dikuatkan lagi dengan tambahan kemampuan ilmu bahasa, ilmu fiqh, dan ushul fiqh. Selain itu dari sisi akademis terkait metodologi penelitian perlu pemantapan yang lebih baik supaya keilmuan Tafsir Hadis tidak dipandang hanya sebagai sebuah ilmu akhirat saja tetapi tetap bisa lekat dengan kehidupan dunia, dalam artian, keilmuan Tafsir dan Hadis itu hendaknya harus selalu lekat dengan kehidupan masyarakat.”

Berbeda halnya dengan apa yang disampaikan oleh Gusrinanda, menurutnya: mahasiswa Tafsir Hadis mestinya juga diberikan kemampuan untuk mengembangkan usaha sendiri. Kemudian dia menambahkan bahwa jurusan harus menyokong mahasiswa Tafsir Hadis untuk aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas. Tidak hanya itu, skill bahasa juga harus ditingkatkan. Khusus untuk kurikulum Tafsir Hadis mestinya harus lebih dinamis dan up to date. Agar mahasiswa Tafsir Hadis berkembang dan maju, minimal menyamai lulusan TH di Universitas lain.

Menurut Taufik Zulfahmi kompetensi/kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa TH terhadap dunia kerja: Sangat diperlukan alumni yang berkarakter kepemimpinan islami, yang semoga bisa menjadi pemimpin masa depan dan mempengaruhi. Oleh karena itu, visi kurikulum hendaknya menyentuh ke arah ini. Kurikulum hendaknya menyentuh kepada amaliah harian seperti Tafsir dan syarah tentang sholat, zikir yang ilmiah, kehidupan keluarga dll. Jadi dalam kuliah Hadits dan Tafsir sudah memberikan kepada kami ilmu2 ini. Karena banyak masyarakat yang mempertanyakan masalah ini.

Yulia Rahmi juga berpendapat tentang kompetensi/kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa TH terhadap dunia kerja bahwa Mahasiswa TH harus memiliki kompetensi dalam bidang bahasa untuk mendukung keilmuan dan memuluskan jalan ke dunia kerja yg sesuai dg keilmuan Mahasiswa TH juga harus punya skill tambahan untuk dapat survive di luar bidang keilmuan.

Berbeda halnya dengan Yoli Hemdi, dia menyatakan bahwa:

“Menurut saya, kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa TH terhadap dunia kerja adalah meningkatkan keilmuan secara mendalam karena Tafsir dan Hadis selalu dibutuhkan di segala lapisan pekerjaan, pengalaman mahasiswa ditingkatkan baik itu di organisasi maupun berbagai kerjamasa yang lebih aplikatif terhadap keilmuan. Mahasiswa melalui organisasi kampus hendaknya lebih serius melihat prospek Tafsir Hadis ke depan. Dulu waktu masa kami ada Diklat Alquran dan Sunnah bagi mahasiswa umum. Kalau itu dikelola serius dan dibuka untuk publik luas, oraganisasi mahasiswa akan bisa kaya raya. Intinya, kalau cuma pekerjaan, sebaiknya mahasiswa

lebih kreatif membuka lapangan sendiri”

Menurut Irhas tentang kompetensi/kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa TH terhadap dunia kerja adalah Mahasiswa harus punya kemampuan enterpreneurship yang baik agar siap bertarung dengan kerasnya kehidupan ekonomi di dunia nyata. Karena begitu tamat kuliah, tidak akan langsung dapat bekerja sesuai dengan bidang keilmuan yang digandrungi. Zaman saya kuliah di TH, ada mata kuliah kewirausahaan--walau hanya 2 sks--yang mampu mendorong semangat usaha. Pasca tamat s1 Tafsir Hadis, saya masuk kuliah s2 Tafsir Hadis. Di luar perkuliahan, saya berusaha dengan cara berjualan di pasar. Berjualan di pasar adalah dalam rangka menopang ekonomi. Sebelum menyelesaikan kuliah S2, saya mengajukan diri menjadi dosen tidak tetap di PTKI Swasta yaitu STAI Balai Selasa. Bekerja menjadi dosen tidak tetap di STAI dalam rangka meniti jalan menuju cita-cita menjadi dosen.

Data-data di atas adalah bagian dari pendapat para alumni tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa TH terhadap dunia kerja. Mayoritas alumni memberikan masukan dan kritikan yang membangun kemajuan jurusan Tafsir Hadis di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Jurusan Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, dimulai pada tahun 1989 dengan dipindahkannya Jurusan Tafsir Hadis yang sebelumnya berada pada Fakultas Syariah ke Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

2. Hasil *tracer study* lulusan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Umumnya alumni Jurusan Tafsir Hadis tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk memperoleh pekerjaan setelah menamatkan pendidikannya, dari data yang diperoleh hanya 13 % yang memperoleh pekerjaan lebih dari setahun dengan rentang waktu 1-3 tahun dan 87% memperoleh pekerjaan kurang dari setahun menamatkan pendidikan, bahkan beberapa orang di antaranya tanpa memiliki waktu tunggu karena langsung mendapatkan pekerjaan setelah menamatkan pendidikannya.
- b. Pekerjaan alumni Jurusan Tafsir Hadis juga relevan dengan pendidikan yang diperolehnya, karena jenis pekerjaan apa pun yang dilakukan tetap harus menerapkan nilai-nilai tafsir hadis. Hanya 11% pekerjaan mereka yang kurang relevan dengan ilmu yang mereka peroleh di kampus.

Pendapat alumni terhadap Jurusan Tafsir Hadis sangat banyak. Semuanya memberikan kritikan dan saran yang membangun untuk kemajuan Jurusan Tafsir Hadis di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diharapkan kepada pengelola Jurusan Tafsir Hadis dan stakeholder untuk dapat memperbaiki teknis pengelolaan Jurusan Tafsir Hadis dalam rangka mempertahankan existensi Jurusan Tafsir Hadis ini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizin dkk, *Pengembangan Studi Hadis di IAIN Imam Bonjol Padang: Telaah Epistemologi terhadap Karya Skripsi di Bidang Hadis*, Laporan Penelitian 2013 (tidak diterbitkan)
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010
- Paulus Wahana, *Nilai: Etika Aksiologis Max Scheler*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004
- Rahmi dkk, *Respon Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol terhadap Peraturan Dirjen Pendis No. 1429/2012*, Laporan Penelitian 2016 (tidak diterbitkan)
- Sarwono, Jonathan, *Mixed Methods; Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara Benar*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011
- Sastraningrat, Frans Harsono & Sumarno, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*. Jakarta: Percetakan Negara RI, 1984
- Stoltz, G.P, *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan jadi Peluang*, alih bahasa Hermaya T, Jakarta: PT Grasindo, 2000
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2008